

Received: 21 September 2022	Accepted: 5 December 2022	Published: 30 January 2023
-----------------------------	---------------------------	----------------------------

## Hubungan Frekuensi Menonton Drama Korea dengan Pemilihan Makanan Remaja Di Balikpapan

Praseptia Gardiarini<sup>1\*</sup>, Chardina Dianovita<sup>2</sup>, dan Farida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Balikpapan

\*[praseptia.gardiarini@poltekba.ac.id](mailto:praseptia.gardiarini@poltekba.ac.id)

### Abstract

Korean dramas are currently the craze of teenagers, including among students. This allows for behavioral changes due to seeing what is in the drama, one of which is about food selection. This study aims to determine the relationship between the frequency of watching Korean dramas with food choices for students in the Hospitality Department, Poltekba. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional study method. Data collection includes demographic data on students such as age, gender, education level and student income. Additional data are the frequency of watching Korean dramas, food selection and a semi-quantitative food frequency questionnaire to obtain student consumption data. The population in this study were Poltekba students with a sample of 79 students. Data analysis method using Pearson correlation. The results of the descriptive data obtained were 83.5% women with an age range of 20-23 years as many as 60.8%, the level of education in the second year was 68% and the dominant income was classified as moderate at 48.1%. While the results of food selection, students chose snacks and Korean main meals by 40% and 48%, respectively. Based on the Pearson Correlation test, which is equal to  $p$ -value 0.018 and  $p$ -value 0.015, it proves that there is a significant relationship between the frequency of watching Korean dramas and food choices for Catering students at Poltekba.

Keywords: Drama Korea, Teenagers, Food Choices

### Abstrak

Drama Korea menjadi kegemaran remaja saat ini termasuk dikalangan mahasiswa. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perubahan perilaku akibat melihat yang ada di dalam drama tersebut, salah satunya adalah tentang pemilihan makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara frekuensi menonton drama Korea dengan pemilihan makanan pada mahasiswa Tata Boga Jurusan Perhotelan Poltekba. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross-sectional study*. Pengambilan data meliputi data demografi pada mahasiswa seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pendapatan mahasiswa. Data tambahan yaitu frekuensi menonton drama Korea, pemilihan makanan dan kuesioner *food frequency semy quantitative* untuk mendapatkan data konsumsi mahasiswa. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi Poltekba dengan sampel sebanyak 79 orang mahasiswa. Metode analisis data menggunakan korelasi *rank spearman*. Hasil data deskriptif yang didapat adalah sebanyak 83,5% perempuan dengan rentang usia 20-23 tahun sebanyak 60,8%, tingkat pendidikan di tahun kedua sebesar 68% dan pendapatan yang dominan berada di klasifikasi cukup sebesar 48,1%. Sedangkan hasil dari pemilihan makanan, mahasiswa memilih makanan *snack* dan menu makanan utama Korea sebesar 40% dan 48%. Berdasarkan uji Korelasi *Pearson* yaitu sebesar  $p$ -value 0,018 dan  $p$ -value 0.015 membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menonton drama Korea dengan pemilihan makanan pada mahasiswa Tata Boga di Poltekba.

Kata kunci: Drama Korea, Remaja, Pemilihan Makanan

### 1. Pendahuluan

Kuliner yang ada di Indonesia telah mengalami akulturasi budaya dengan negara lain di dunia, hal ini karena perkembangan teknologi dan informasi yang masuk melalui media sosial terutama karena adanya perkembangan internet yang sangat cepat mengakibatkan banyak

informasi mengenai kuliner di Indonesia menjadi beragam (Rahmawati, 2014). Banyak sekali makanan luar negeri yang diadopsi dengan kearifan lokal menjadi makanan yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia baik sebagai menu utama maupun *snack*. Salah satu negara yang besar pengaruhnya di Indonesia adalah negara Korea.

Budaya Korea masuk melalui drama Korea yang menjadi favorit di kalangan remaja. Film drama Korea menjadi pintu gerbang masuknya budaya Korea baik dari segi *fashion*, destinasi wisata dan makanan khas Korea. Hal ini memunculkan istilah *Korean Wave* atau *Hallyu* yaitu masuk dan berkembangnya budaya Korea di negara lain dari segi *fashion*, makanan dan kecantikan serta budaya tradisional (Lupitasari, Elen Surya dkk, 2020). Remaja menjadi objek yang banyak dipengaruhi oleh budaya ini karena intensitas dan kebiasaan menonton drama Korea dibandingkan rentang usia yang lain. Mahasiswa merupakan salah satu yang termasuk dalam kategori remaja, karena memiliki rentang usia 17-20 tahun.

Saat ini sering dijumpai fenomena menonton drama Korea (drakor) dan mengikuti musik Korea (k-pop). Dua hal ini yang menjadikan remaja memiliki keingintahuan yang besar tentang *fashion*, adat dan tradisi serta tak terkecuali pada hidangan makanannya. Hal ini membuat pemilihan kuliner dikalangan remaja juga terpengaruh (Shin, Kang, dkk, 2015). Mereka rela mengeluarkan uang hanya untuk membeli produk yang berlabel Korea atau artis Korea, baik itu dari produk kecantikan, *fashion* maupun makanan (Topan & Ernungtyas, 2020).

Pemilihan makanan mahasiswa yang sebagian besarnya masih remaja dapat terpengaruh dengan adanya tontonan dan iklan yang ada di media sosial (Septiyani, dkk 2017). Kondisi ini dapat mengancam kelestarian budaya makanan Indonesia apabila makanan Indonesia tidak diunggulkan dari segi penjualan, promosi maupun konsumsi. Makanan Indonesia merupakan makanan tradisional yang cara memasaknya telah diwariskan secara turun temurun dari setiap generasi. Makanan tradisional merupakan salah satu wujud budaya Indonesia yang menjadi bagian penting dari keberadaan identitas bangsa Indonesia sebab itu setiap generasi seyogyanya mampu melestarikan keberadaannya. Makanan tradisional nusantara tidak hanya menyajikan cita rasa yang mengundang selera, tetapi juga menyimpan berbagai kekayaan kearifan lokal sebagai sumber dan pegangan hidup yang berharga bagi masyarakat Indonesia. Demikian pula, nilai-nilai yang ada di balik makanan tradisional nusantara perlu dimaknai kembali dalam konteks kekinianannya sehingga relevan bagi kehidupan masyarakat Indonesia (Setiawan, 2016).

Kebiasaan mengkonsumsi makanan tradisional dapat dimulai dari keluarga. Kegiatan pengenalan dimulai sejak anak berusia dini merupakan cara untuk mengenalkan kultur budaya setempat. Kesadaran dan kepedulian orang tua khususnya ibu dalam hal mengenalkan dan membiasakan makanan tradisional dalam keluarga khususnya pada anak remaja merupakan awal dari pelestarian budaya kuliner setempat (Kurnia Sari & Wahini, 2019). Namun ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pemilihan makanan di kalangan remaja terutama faktor lingkungan sosial sekolah dan uang saku.

Penelitian yang dilakukan oleh Dilla, 2022 mendapatkan data bahwa Dalam penelitian ini menunjukkan 1) alasan pemilihan makanan mahasiswa Fakultas Teknik dan Fakultas MIPA lebih mengutamakan harga, Kesehatan, dan kenyamanan. Sedangkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya lebih mengutamakan harga, Kesehatan, dan suasana hati dengan skor yang berbeda di masing-masing fakultas. 2) Sebanyak 48% mahasiswa perempuan memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat dan 52% lainnya memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan kurang sehat. Sedangkan 55% mahasiswa laki-laki memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat dan 45% sisanya memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan kurang sehat (Ratih, Ruhana, dkk, 2022). Survey yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2022 menunjukkan bahwa dari dua angkatan mahasiswa di prodi Tata Boga yang berjumlah 122 orang, terdapat 79 mahasiswa

yang menyukai menonton drama Korea atau 66,39%. Data tersebut menunjukkan lebih dari separuh mahasiswa Tata Boga menyukai menonton drama Korea. Berdasarkan data-data diatas perlu dilakukan penelitian terhadap hubungan antara frekuensi menonton drama Korea terhadap pemilihan makanan mahasiswa sehingga menambah kasanah pengetahuan tentang adanya korelasi antara kedua hal tersebut.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif korelasional. Metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu elemen dengan elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Desain ini menggunakan penelitian survei. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative distribusi dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2014).

### 2.1. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menempuh gelar D3 di jurusan Perhotelan yang berjumlah 131 mahasiswa. Adapun sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah diseleksi dengan melakukan teknik pengambilan sampel quota sampling, yaitu metode yang mengambil keseluruhan sampel yang didapatkan dari seleksi dengan menanyakan suka atau tidak menonton drama Korea. Sampel yang didapatkan berjumlah 79 orang yaitu mahasiswa yang menyenangi menonton drama Korea. Penelitian ini dilaksanakan di kampus D3 Jurusan Perhotelan Politeknik Negeri Balikpapan di Jl. Soekarno-Hatta km 8 Balikpapan Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada 27 Juli – 20 Agustus 2022.

### 2.2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), dan teknik angket/kuesioner. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner. *Food frequency semy quantitative* (SQ-FFQ) adalah kuesioner untuk mengetahui kualitas diet, kuesioner ini diadaptasi dari penelitian Syam (2012). Kuesioner ini sudah divalidasi dan realibilitasnya sudah ada pada penelitian terdahulu sehingga tidak dilakukan kembali proses validasi dan uji realibilitas pada kuesioner ini. Data pengisian SQ-FFQ diolah dengan menggunakan *software nutrisurvey 2007* yaitu *software* yang biasa digunakan untuk mengetahui daftar makanan yang dikonsumsi oleh subjek penelitian. Sedangkan untuk pemilihan menu makanan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan menggunakan uji realibilias dan validitas.

Kuesioner pemilihan makanan diuji dengan menerapkan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y
- $n$  : Jumlah responden
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum Y$  : Jumlah skor Y  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

Sedangkan realibilitas instrument dilakukan dengan membandingkan nilai uji dengan *Alpha Cornbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_n = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ i - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_n$  = koefisien reliabilitas instrument yang dicari  
 $k$  = banyak butir soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah variansi nilai butir soal ke-i  
 $i$  = 1, 2, 3, ...n  
 $\sigma_t^2$  = variansi total

Instrumen disebut reliabel jika memiliki koefisien reliabel senilai 0,6 atau lebih. Sedangkan instrumen yang nilai koefisiennya dibawah 0,6 maka instrumen tersebut disebut tidak reliabel.

### 2.3. Teknik Analisis Data

Analisis univariat dilakukan dengan memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan data identitas sampel. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan masing – masing domain variabel yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan frekuensi menonton drama Korea kaitanya dengan pemilihan makanan pada remaja. Uji yang digunakan adalah *Rank Spearman* karena datanya berdistribusi tidak normal setelah dilakukan uji Kolomogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS ver 24.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kuesioner pemilihan makanan yang digunakan telah melalui tahap uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas menggunakan SPSS ver 24. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas dan realibilitas yang dilakukan pada 20 responden:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Pertanyaan	P-Value
1	Pemilihan Snack Indonesia	0,561
2	Pemilihan Snack Korea	0,621
3	Pemilihan Makanan Utama Indonesia	0,508
4	Pemilihan Makanan Utama Korea	0,617

Sumber data: Peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki p-value di atas 0,44 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji realibilitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Pemilihan Snack Indonesia	0,683	0,6	reliabel
Pemilihan Snack Korea	0,692	0,6	reliabel
Pemilihan Makanan Utama Indonesia	0,702	0,6	reliabel
Pemilihan Makanan Utama Korea	0,683	0,6	reliabel

Sumber data: Peneliti 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai kritis melampaui nilai alpha Cronbach yang menunjukkan bahwa kuesioner sudah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Setelah mengetahui bahwa kuesioner yang dibuat sudah valid dan reliabel, maka kuesioner ini disebar untuk mendapatkan data pada 79 responden yang telah ditentukan.

Karakteristik responden sebagaimana yang dapat dilihat di Tabel 1, responden yang paling banyak mengikuti penelitian ini berusia 20-23 tahun (68%). Jenis kelamin subjek penelitian yang mendominasi adalah perempuan (83,5%) dan pendapatan yang paling banyak adalah di tingkat pendapatan cukup (40,5%). Jumlah mahasiswa tingkat kedua lebih banyak daripada tingkat pertama yaitu 54% dari keseluruhan subjek yang ada.

Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia		
18-19	24	30,3
20-23	54	68
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	16,4
Perempuan	66	83,5
Tingkat Pendidikan		
Tingkat Pertama	24	30,3
Tingkat Kedua	54	68
Pendapatan		
Rendah	9	11,3
Cukup	38	48,1
Tinggi	32	40,5
Jumlah Total	100	100

Sumber: Peneliti (2022)

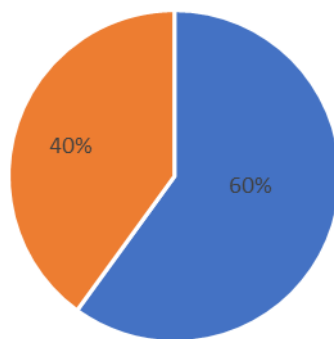
Frekuensi menonton drama Korea pada mahasiswa yang menyenangi drama Korea dengan kategori kadang dan sering lebih mendominasi seluruh subjek penelitian yaitu kadang sebesar 55% dan sering 21%. Gambaran frekuensi menonton drama Korea dapat dilihat pada beberapa table di bawah ini.

Tabel 4. Frekuensi Menonton Drakor

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	jarang	2	2.5	2.5	2.5
	kadang	55	69.6	69.6	72.2
	sering	21	26.6	26.6	98.7
	selalu	1	1.3	1.3	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

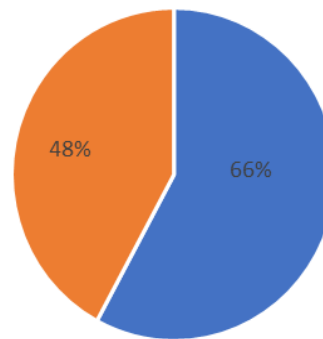
*Sumber: Peneliti (2022)*

Pemilihan makanan mahasiswa baik yang memilih makanan Indonesia maupun makanan Korea dapat dilihat pada diagram berikut ini.



■ Indonesia ■ Korea

Gambar 2. Pemilihan *Snack* Indonesia dan Korea



■ Indonesia ■ Korea

Gambar 3. Pemilihan Menu Makanan Utama Indonesia dan Korea

Berdasarkan Gambar 2 dan Gambar 3, dapat dilihat bahwa pemilihan makanan mahasiswa baik dari menu snack maupun menu makanan utama adalah lebih banyak memilih makanan Indonesia dengan memilih menu snack Indonesia sebesar 66% dan menu utama Indonesia 60%. Sedangkan 34% mahasiswa memilih menu snack Korea dan 40% memilih menu utama Indonesia. Data tersebut didapatkan dari kuesioner pemilihan makanan yang disebar kepada mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Setelah mendapatkan data deskriptif dari subjek penelitian, kemudian dilakukan uji korelasi pada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan makanan mahasiswa dengan melakukan uji *pearson*. Uji ini dipilih karena data yang didapatkan merupakan data kategorik dengan interval yang memiliki distribusi tidak normal. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Korelasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan Mahasiswa

Variabel Faktor	Menu <i>Snack</i>	Menu Utama
	p-value	p-value
Usia	0.013*	0.209
Jenis Kelamin	0.586	0.930
Tingkat Pendidikan	0.080	0.547
Pendapatan	0.173	0.306
Frekuensi Drakor	0.018*	0.015*

\*) merupakan hasil uji statistic yang signifikan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada pemilihan makanan baik *snack* maupun menu utama yaitu usia dan frekuensi menonton drakor dengan *p-value* kurang dari 0.05 yang menyatakan bahwa faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dari seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 68% berusia 20-23 tahun, 83,5% adalah mahasiswa, 40,5% pendapatan mahasiswa berada pada tingkat cukup, dan mahasiswa yang sudah di tingkat kedua sebesar 54% dari keseluruhan total responden. Berdasarkan pemilihan makanan sebanyak 66% responden lebih memilih makanan menu utama Indonesia dan sebesar 60% responden lebih memilih makanan *snack* Indonesia dibandingkan dengan menu utama Korea dan menu *snack* Korea.

#### Hubungan Usia dengan Pemilihan Makanan

Analisis bivariat untuk usia dengan pemilihan *snack* dan menu utama makanan adalah *p-value* 0.013 dan 0.209. Berdasarkan hasil tersebut usia ternyata memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan *snack* mahasiswa hal ini sesuai dengan hasil sebaran kuesioner *food frequency* rata-rata mahasiswa mengkonsumsi jajanan Korea berupa odeng, *corn dog* dan *tteoboki* dan gimbab dalam kurun waktu minimal sebulan sekali. Namun untuk menu utama tidak signifikan karena menu utama Korea yang dicantumkan hanya berupa Bimbibap dan Rameyon yang memilih hanya sedikit. Makanan Indonesia masih menjadi pilihan utama mahasiswa, dari kuesioner yang disebar didapatkan data bahwa ketersediaan makan yang biasa dikonsumsi baik yang tinggal kos maupun yang tinggal dirumah sendiri, makanan utama Indonesia selalu tersedia sedangkan menu makanan utama Korea harus dibeli di kafe atau restoran yang tidak sehari-hari bisa mereka santap. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku makan bersama di rumah sangat mempengaruhi pemilihan makanan (Croll, J.K., Neumark-Sztainer, dkk, 2001). Selain perilaku makan bersama di rumah, faktor lain yang menjadi pertimbangan mahasiswa adalah kemudahan pada saat mendapatkan makanan tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana sebagian besar anak usia muda lebih cenderung memilih makanan yang berada di dekat jangkauan mereka seperti ketersediaan produk organik di sekitar rumah dan toko-toko yang tidak jauh dari tempat mereka tinggal (Biemans, S, 2011)

#### Hubungan Jenis Kelamin dengan Pemilihan Makanan

Analisis bivariat untuk jenis kelamin dengan pemilihan *snack* dan menu utama makanan adalah *p-value* 0.586 dan 0.930. Berdasarkan hasil tersebut pada pemilihan makanan *snack* maupun menu utama, mahasiswa maupun mahasiswi tidak ada yang memiliki hubungan yang signifikan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang juga mendapatkan hasil bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi pemilihan makanan pada remaja (Kurnia Sari & Wahini, 2019). Namun di penelitian yang lain disebutkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemilihan makanan yang menyebutkan bahwa pada remaja laki-laki cenderung lebih menyukai

makanan yang bervariasi dibandingkan dengan remaja putri. Hal ini terjadi karena remaja putri lebih memikirkan tentang bentuk tubuh dan kesukaan bila dibandingkan dengan laki-laki.

### **Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Makanan**

Analisis bivariat untuk tingkat pendidikan dengan pemilihan *snack* dan menu utama makanan adalah *p-value* 0.08 dan 0.547. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan data bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi dalam pemilihan makanan baik menu *snack* maupun menu makanan utama. Mahasiswa Tata Boga baik tingkat pertama maupun kedua yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, telah mendapatkan pengetahuan dan pendidikan dari mata kuliah ilmu gizi yang telah dijalani secara penuh selama dua semester. Selain mendapatkan mata kuliah ilmu gizi mereka juga mendapatkan ilmu seni kuliner dasar sehingga pemilihan makanan mereka lebih terbuka. Hasil kuesioner yang didapatkan adalah mahasiswa tataboga menyenangi makanan berupa sayur mayur, buah buahan dan lauk pauk yang memang baik untuk kesehatan terlepas itu merupakan makanan Indonesia ataupun makanan Korea. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna pada pemilihan sayur dan buah pada orang dengan pengetahuan gizi yang baik (Septiyani, Herawati, & A, 2017).

### **Hubungan Pendapatan dengan Pemilihan Makanan**

Analisis bivariat untuk pendapatan dengan pemilihan *snack* dan menu utama makanan adalah *p-value* 0.173 dan 0.306. Berdasarkan hasil tersebut faktor pendapatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan makanan mahasiswa. Pada penggemar drama Korea, mereka rela menyisihkan sebagian besar uang saku untuk membeli makanan Korea walaupun harganya cukup tinggi. Pada kuesioner *food frequency* didapatkan data mahasiswa membeli Bimbim dan *Rameyoun* yang memiliki harga cukup tinggi bila dibandingkan makanan menu utama Indonesia. Salah satu mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa harga menjadi tidak masalah apabila porsi dan rasanya sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah mendapatkan hasil bahwa ulasan mengenai kualitas dan porsi makanan yang didapatkan berdasarkan harga yang dibayar (Santoso, Janeta, & Kristanti, 2018).

### **Hubungan Frekuensi Menonton Drama Korea dengan Pemilihan Makanan**

Analisis bivariat untuk frekuensi menonton drama Korea dengan pemilihan *snack* dan menu utama makanan adalah *p-value* 0.018 dan 0.015. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hubungan yang signifikan antara frekuensi menonton drama Korea dengan pemilihan menu *snack* dan menu utama, hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi pada mahasiswa yaitu karena adanya pengaruh dari menonton drama Korea tersebut. Drama Korea dapat membuat efek imitasi pada remaja mulai dari perilaku meniru *fashion*, pemilihan makanan dan meniru gaya bicara, seperti hasil penelitian yang telah yang mendapatkan hasil bahwa sebesar 43,2% remaja yang menonton drama Korea mengalami perilaku imitasi, studi ini dilakukan pada komunitas pecinta drama Korea di kota Bandung (Aprillia & Listiani, 2019). Adapun penelitian lain yang sejalan dengan hasil pada studi ini yaitu penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara keputusan membeli *street food* Korea Selatan dengan fanatisme drama Korea dan K-pop (Hardiyanti, 2021). Pengaruh media dalam pemilihan makanan juga terbukti di beberapa penelitian sebelumnya bahwa durasi menonton, intensitas dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih makanan (Syawitri & Sefrina, 2022).

#### 4. Kesimpulan

Setelah melewati proses analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan antara pemilihan makanan snack Korea dan menu utama Korea dengan frekuensi menonton drama Korea. Berdasarkan uji Korelasi *Rank Spearman* yaitu sebesar *p-value* 0,018 dan *p-value* 0.015 membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menonton drama Korea dengan pemilihan makanan pada mahasiswa Tata Boga di Poltekba.

#### 5. Saran

Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai menu favorit makanan Indonesia baik dari menu snack maupun menu makanan utama yang lebih diminati oleh kalangan remaja sehingga remaja tetap dapat menyukai dan mencintai makanan Indonesia dibandingkan dengan makanan manapun di negara lain yang ada di luar Indonesia, yakni makanan khas Indonesia atau yang biasa dikenal sebagai makanan Tradisional Indonesia tetap dapat menjadi budaya yang lestari dari generasi ke generasi.

#### 6. Ucapan Terimakasih

Penelitian ini didanai oleh DIPA Poltekba Tahun Anggaran 2022 dengan nomor kontrak : 26/PL32.13/SPK-LT/2022. Terimakasih kami sampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Balikpapan atas dukungan dana yang diberikan sehingga penelitian ini bisa terlaksana

#### Daftar Pustaka

- Aprillia, N. H. P., & Listiani, E. (2019). Pengaruh Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Remaja. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 5(2), 340–350. Retrieved from <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/mankom/article/view/16672/pdf>
- Azrimaidaliza, A., & Purnakarya, I. (2011). Analisis Pemilihan Makanan pada Remaja di Kota Padang, Sumatera Barat. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i1.114>
- Biemans, S, Z. (2011). Polish consumer food choices and beliefs about organic food. *British Food Journal*, 133(1), 122–137.
- Croll, J.K., Neumark-Sztainer, D. and Story, M. (2001). Healthy eating: what does it meanto adolescents? *Journal of Nutrition Education*, 33, 193–198.
- Hardiyanti, D. (2021). Pengaruh Korean Wave Fanatisme Pada Keputusan Pembelian Street Food Korea Selatan: Studi Pada Generasi Z. *Universitas Bakrie*.
- Kurnia Sari, D., & Wahini, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Makanan Tradisional Jawa Timur Pada Remaja Di Kelurahan Pakis Surabaya. *Jurnal Tata Boga*, 8(2), 351–355.
- Lupitasari, Elen Surya, Nurlaela, Luthfiah, Suhartiningsing, Miranti, M. G. (2020). Pengaruh Korean Wave Dan Makanan Korea Terhadap Minat Makan Hidangan Korea Pada Masyarakat Kota Madiun. *Jurnal Tata Boga*, X(x). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Rahmawati, I. (2014). Pengaruh Tayangan Korean Wave di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Beloved Addict (KBA). *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 104.
- Ratih, D., Ruhana, A., Astuti, N., & Bahar, A. (2022). Alasan Pemilihan Makanan dan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Sehat pada Mahasiswa UNESA Ketintang. *Jurnal Tata Boga*, 11(1), 22–32.
- Santoso, S. O., Janeta, A., & Kristanti, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 6(1), 19–32.

- Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/view/6399/5818>
- Septiyani, putuayu indira, Herawati, & A, Tsani Arif Fahmy. (2017). *Faktor-Faktor Berhubungan Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Yogyakarta*. 8(2), 73–83.
- Setiawan, R. (2016). Memaknai Kuliner Tradisional di Nusantara : Sebuah Tinjauan Etis Rudi Setiawan. *Respons, Gabriele W(01)*, 113–140. Retrieved from <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/response/article/download/527/194/>
- Setiyadi, U. H. dan K. P. (2000). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shin, B. K., Kang, S., Han, J. I., & Park, S. (2015). *Aspergillus oryzae* 로 발효한 자색당근을 첨가한 발효유의 품질 및 관능 특성에 관한 연구 *Quality and Sensory Characteristics of Fermented Milk Adding Black Carrot Extracts Fermented with Aspergillus oryzae*. 30(3), 370–376.
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistik*. Bandung: PT Taristo.
- Syawitri, W. A., & Sefrina, L. R. (2022). Pengaruh Media, Pendidikan Gizi, Dan Lingkungan Sebagai Penunjang Kesadaran Dalam Pemilihan Makanan. *Journal of Nutrition College*, 11(3), 197–203. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i3.32194>
- Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi Menonton Drama Korea pada Remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 37–48. Retrieved from <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/974>